EFEKTIVITAS SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU AL-QUR'AN HADITS MTs N JATINOM KLATEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Wahidah Nurul Qomariah

NIM. 05410152-04

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahidah Nurul Qomariah

NIM : 05410152-04

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

56DB4AAF585613905

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Wahidah Nurul Qomariah

NIM. 05410152-04

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wahidah Nurul Qomariah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahidah Nurul Qomariah
NIM : 05410152-04
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2011
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.2 /DT /PP.01.1 /45 /2011

Skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU AL-QUR'AN HADITS MTs N JATINOM KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Wahidah Nurul Qomariah
NIM : 05410152-04
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at Tanggal 18 Maret 2011
Nilai Munaqosyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 24 MAR 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

اِذَ اوُ سِّدُ اْلاَ مْرُ اِلَى غَيْرِ اَ هْلِهِ فَا نْتَظِرِ السَّا عَةَ (رواه البخارى)

"Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori)[*]

[*] Zainuddin Hamidi, dkk. *Shahih Buchori, Jilid I,* (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّ حِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَ بِّ الْعَا لَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْ رِ الدُّ نْيَا وَ الدِّ يْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَ أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّ سُوْ لُ اللهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن . اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Sri Harjono selaku Kepala Madrasah, serta Bapak/ Ibu Guru dan Staf Karyawan MTs N Jatinom Klaten yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian.
6. Bapak Abdul Wahid dan Ibu Siti Khomariyah tersayang, yang senantiasa memberikan semangat untuk terus berusaha kepada ananda, serta atas dukungannya yang tak pernah kurang, baik materiil maupun do'a sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ayah Nawan tercinta, yang selalu memberikan motivasi disaat penulis hampir kehilangan asa. Terima kasih untuk rasa cinta yang telah diberikan, sehingga penulis temukan semangat dan terus berusaha didetik-detik terakhir studi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Maret 2011
Penulis

Wahidah Nurul Qomariah
NIM. 05410152-04

ABSTRAK

WAHIDAH NURUL QOMARIAH. Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa banyak guru telah mengikuti program sertifikasi, idealnya dengan lulus sertifikasi guru dapat lebih profesional dalam mengampu tugas kerjanya. Namun pada realitanya prestasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa belum terlihat mengalami peningkatan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sejauh mana efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui hal-hal yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan profesionalisme kinerjanya guna memperbaiki mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs N Jatinom Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebelum sertifikasi, guru Al-Qur'an Hadits masih monoton dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kepribadian guru sangat disegani oleh siswa, namun untuk profesionalisme kinerja guru masih kurang. Hal ini karena guru belum mampu mengoperasionalkan media elektronik semisal OHP atau LCD dalam pembelajaran. Guru masih cenderung menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas melalui hafalan kepada siswa. Prestasi belajar siswa belum meningkat dari sebelum guru sertifikasi tidak hanya disebabkan oleh faktor profesionalisme kinerja guru, akan tetapi dipengaruhi juga oleh kondisi siswa yang heterogen, belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, keterbatasan waktu guru untuk mengikuti workshop/ seminar, terbatasnya dana yang tersedia, dan belum adanya program pengembangan potensi siswa di bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai motivator. (2) Berdasarkan indikator, efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten tampak cukup efektif, karena ada peningkatan kreatifitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran meskipun dalam keterbatasan sarana penunjang. Guru kini lebih variatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, mampu membagi waktu pembelajaran secara proporsional, mahir dalam mengoperasionalkan media elektronik sebagai sarana penyampaian materi, data administrasi kinerja guru lebih lengkap dan rapi, serta guru terus berusaha mengembangkan profesionalisme kerjanya dengan ikut serta dalam pelatihan/ seminar pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN …… ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..……..……... iii
HALAMAN PENGESAHAN …….. iv
HALAMAN MOTTO ……... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ……... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR ...…….vii-viii
HALAMAN ABSTRAK ...……... ix
HALAMAN DAFTAR ISI ..……. x-xi
HALAMAN DAFTAR TABEL ..……. xii
HALAMAN LAMPIRAN …… xiii

BAB I : PENDAHULUAN……..……..... 1
A. Latar Belakang Masalah ……..……..... 1
B. Rumusan Masalah……..……..... 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ……..……..... 6
D. Kajian Pustaka ……....……..... 8
E. Landasan Teori ……..……..... 11
F. Metode Penelitian ……..……..... 26
G. Sistematika Pembahasan ……..……..... 31

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N JATINOM KLATEN …….. 33
A. Letak dan Keadaan Geografis …….. 33
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya …… 35
C. Visi, Misi dan Tujuan MTs N Jatinom Klaten ……. 39
D. Struktur Organisasi Madrasah …….. 40
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan …….. 44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana …… 54

BAB III : ANALISIS EFEKTIVITAS SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU AL-QUR'AN HADITS MTs N JATINOM KLATEN 57
A. Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits Sebelum dan Setelah Sertifikasi 57
1. Pandangan Guru tentang Program Sertifikasi …… 57
2. Profesionalisme kinerja Guru Al-Qur'an Hadits sebelum sertifikasi ……..……..... 63
3. Realisasi Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits Setelah Sertifikasi ……..……..... 68
B. Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten 86

BAB IV : PENUTUP ……..……..... 92
A. Kesimpulan ……..……..... 92
B. Saran-saran ……..……..... 93
C. Kata Penutup ……..……..... 94

DAFTAR PUSTAKA …… 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN …… 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Diagram Alur Aktivitas Guru dalam Sertifikasi …….	16
Tabel 2	:	Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru …….	19
Tabel 3	:	Denah Tata Ruang MTs N Jatinom Klaten ……	34
Tabel 4	:	Personal Struktur Organisasi MTs N Jatinom klaten Tahun Pelajaran 2010/ 2011 ……...	42
Tabel 5	:	Data Jabatan dan Mata Pelajaran yang Diampu Guru ……	45
Tabel 6	:	Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang Sertifikasi…	48
Tabel 7	:	Daftar Karyawan MTs N Jatinom Klaten ……...	52
Tabel 8	:	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2010/ 2011 ….……	53
Tabel 9	:	Daftar Sarana Prasarana Madrasah …….	55
Tabel 10	:	Data Guru yang Telah Lulus Sertifikasi …….	60
Tabel 11	:	Data Guru yang Masih dalam Proses Sertifikasi …….…...	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data ……...	97
Lampiran II	:	Catatan Lapangan …...……...……..	100
Lampiran III	:	Indikator Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits ……..	123
Lampiran IV	:	Format Data Observasi KBM Guru Al-Qur'an Hadits	125
Lampiran V	:	Surat Penunjukkan Pembimbing …….....	129
Lampiran VI	:	Bukti Seminar Proposal ……...	130
Lampiran VII	:	Surat Ijin Penelitian …….	131
Lampiran VIII	:	Surat Keterangan/ Ijin Penelitian dari BAPEDA DIY	133
Lampiran IX	:	Kartu Bimbingan Skripsi …….	134
Lampiran X	:	Surat Keterangan dari MTs N Jatinom Klaten ……...….	135
Lampiran XI	:	Sertifikat Micro Teaching …….....	136
Lampiran XII	:	Sertifikat PPL-KKN Integrated ……...…	137
Lampiran XIII	:	Sertifikat TOEC …..……..……...	138
Lampiran XIV	:	Sertifikat IKLA ……...	139
Lampiran XV	:	Sertifikat TIK ……...	140
Lampiran XVI	:	Curriculum Vitae Penulis …….....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dipandang dari sisi sejarah, pendidikan itu merupakan suatu proses panjang yang membawa manusia menjadi sosok yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga memungkinkan manusia untuk terus meningkatkan kualitasnya di berbagai aspek kehidupan yang dijalani. Di sini profesionalisme kinerja seorang guru menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

Profesionalisme adalah satu kata yang tidak dapat dihindari dalam era globalisasi dewasa ini, dimana persaingan yang semakin kuat dan proses transparansi di segala bidang merupakan salah satu ciri utamanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata profesionalisme bermakna mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.[1]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab I pasal 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."[2]

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 897.

[2] *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2.

Persyaratan untuk menjadi guru saat ini selain berpendidikan minimal S1 atau D4, guru juga harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut akan diberikan kepada calon guru apabila lulus dalam uji sertifikasi pendidik setelah mengikuti jenjang pendidikan profesi. Karena itu, tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Memang banyak orang pandai, akan tetapi tidak semuanya mampu menjadi guru karena kepandaiannya. Kemampuan intelektual tidak dapat dijadikan patokan bahwa seseorang itu dapat menjadi guru. Kemampuan intelektual pada dasarnya adalah penguasaan atas teori-teori ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya memamerkan kemampuan intelektual, tetapi bagaimana guru dapat mentransfer kemampuan intelektual tersebut sehingga siswa dapat memiliki kemampuan seperti gurunya.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa memiliki peran dan fungsi yang akan semakin signifikan dimasa mendatang. Fokus utama dalam proses pendidikan adalah terbentuknya peserta didik menjadi manusia baru yang menyadari posisi kemanusiaannya yang melekat. Dalam realitas kemanusiaan, proses ini bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika melalui proses yang bukan hanya *transfer of knowledge* akan tetapi juga proses *transfer of values*. Oleh sebab itu peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lain. Guru harus mampu menarik simpati sehingga

menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat memberi motivasi bagi siswa.

Selama ini mungkin banyak pihak mengklaim guru sebagai jabatan profesional, tetapi secara realita masih diperlukan klarifikasi secara rasional dilihat dari penguasaan *knowledge-base of teaching*-nya.[3] Setiap guru harus dipersiapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki profesionalisme kinerja yang tinggi untuk dapat memajukan dunia pendidikan. Meskipun untuk mewujudkan profesionalisme kinerja guru tersebut kadang masih dijumpai beberapa kendala, seperti faktor keterkekangan guru dalam berkarya ataupun faktor gaji yang belum memadai, namun guru harus tetap berupaya untuk dapat meningkatkan profesionalisme kinerjanya.

Guru harus menguasai empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Salah satu langkah yang diharapkan mampu mendongkrak mutu dari proses dan hasil pendidikan adalah melalui program sertifikasi bagi guru. Program sertifikasi ini ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

> Tujuan sertifikasi tidak hanya untuk mendapatkan sertifikat pendidik semata, namun melalui sertifikasi tersebut diharapkan profesionalisme kerja guru dapat meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih baik, tujuan nasional pendidikan tercapai, dan tercipta kondisi *"the right man in the right place"* yaitu guru berada ditempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.[4]

---

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

[4] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah "Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten"* (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2006), hal. 245.

Demikian pula yang harus dilakukan oleh guru-guru di MTs N Jatinom Klaten. Mereka harus mampu meningkatkan profesionalisme kinerja dan mutu pembelajarannya, terutama bagi guru-guru yang telah menempuh program sertifikasi. MTs N Jatinom Klaten adalah salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bercirikan Islam yang ada di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Jumlah guru yang bertugas saat ini ada 48 orang, terdiri dari sembilan guru PAI, tiga guru Bahasa Arab, tiga guru BP, dan 33 guru mata pelajaran umum. Guru-guru tersebut ada yang berstatus PNS maupun non PNS, dan telah banyak yang melaksanakan sertifikasi. Untuk guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada tiga guru, dua diantaranya telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus.

Penulis memilih lokasi penelitian di MTs N Jatinom Klaten selain dikarenakan letaknya yang strategis dan terjangkau dari tempat tinggal peneliti, Madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah favorit yang memiliki kualitas tinggi yang ada di wilayah kecamatan Jatinom. Sebagian besar guru yang mengajar di MTs N tersebut telah mengikuti program sertifikasi, baik yang telah lulus maupun sedang dalam proses uji sertifikasi, sehingga penulis dapat mengamati berbagai program kerja guru sebelum dan sesudah melaksanakan sertifikasi.

Sedangkan alasan penulis memilih guru Al-Qur'an Hadits sebagai subjek dikarenakan jika meneliti semua guru PAI yang ada dikhawatirkan penelitian kurang optimal. Selain itu, dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji tentang guru-guru PAI yang lain (fiqih, SKI, ataupun

aqidah akhlak), padahal guru Al-Qur'an Hadits juga memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan religiusitas peserta didik. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk diperhatikan, agar nilai-nilai keagamaan yang terkandungan dalam Al-Qur'an Hadits dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan baik pula.

Kesesuaian latar belakang pendidikan seorang guru merupakan prasyarat atau kondisi ideal yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung semaksimal mungkin. Namun demikian apakah dengan sertifikasi akan benar-benar melahirkan guru yang profesional? itulah yang masih jadi pertanyaan besar bagi dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan pre-riset yang telah penulis lakukan, muncul beberapa hal yang membuat penelitian ini menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di sana yang mengatakan bahwa "kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadits di sekolahan ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan, dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa masih sama dengan hasil-hasil sebelum guru mengikuti program sertifikasi".[5] Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa menyebutkan "pembelajaran yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits masih membosankan, karena siswa hanya

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Sabari, guru mata pelajaran fiqih MTs N Jatinom Klaten pada tanggal 22 Oktober 2010.

mendengarkan guru menyampaikan materi, tanya jawab, dan siswa diberi tugas menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits".[6]

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis kemukakan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten sebelum dan setelah sertifikasi?
2. Bagaimana efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

   a. Bagaimana profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten sebelum dan setelah sertifikasi.
   b. Bagaimana efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten.

[6] Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX MTs N Jatinom Klaten pada tanggal 22 Oktober 2010.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran bagi tenaga kependidikan terkait dengan efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits, khususnya di lingkungan MTs N Jatinom Klaten.

b. Kegunaan praktis.

1) Bagi guru, bisa menjadi penyemangat untuk meningkatkan profesionalime kinerja guna memperbaiki mutu pendidikan.
2) Bagi sekolah, dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits di MTs N Jatinom Klaten khususnya setelah sertifikasi.
3) Bagi masyarakat, dapat menumbuhkan kesadaran akan perlunya peran serta orang tua dan lingkungan dalam pendidikan anak, serta makna pentingnya profesionalisme kinerja guru dalam mencerdaskan anak bangsa.
4) Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memperoleh pengetahuan secara riil tentang arti pentingnya profesionalisme kinerja dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dengan menimbang beberapa hal, yaitu ketersediaan waktu maupun tenaga yang relatif terbatas untuk menelusuri hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, dan berdasarkan pada beberapa skripsi yang telah penulis baca, penulis berpendapat bahwa hasil penelitian yang terkait dengan efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits belum ada yang meneliti, khususnya di lingkungan MTs N Jatinom Klaten ini. Namun tidak dapat dipungkiri adanya beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul yang penulis angkat ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Yazid An Nashr, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul "Profesionalisme Guru Fiqh Pascasertifikasi (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo". Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitiannya adalah bahwa sertifikasi guru khususnya melalui jalur portofolio belum bisa meningkatkan profesionalitas guru-guru fiqh di MAN 2 Wates Kulon Progo, karena antara *pra dan pasca* (sebelum dan sesudah) sertifikasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam segi profesionalitasnya.[7]
2. Skripsi saudara A Dimyati, Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul "Profesionalisme dan

[7] Yazid An Nashr, "Profesionalisme Guru Fiqh Pascasertifikasi (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo" *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. hal. 71.

Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang". Kesimpulan dari penelitiannya adalah profesionalisme guru PAI di MTs tersebut dapat dikatakan cukup profesional dalam menjalankan tugas profesinya dan mempunyai kinerja yang baik, serta usahanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong cukup berhasil karena prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-qur'an hadits dan aqidah akhlak rata-rata berprestasi baik, sedangkan untuk mata pelajaran fiqh, SKI, serta mulok agama rata-rata berprestasi cukup.[8]

3. Dan pada skripsi saudara Atik Dwi Puji Hastuti, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul "Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profesionalisme guru dapat dilihat dari empat kompetensi yang dimilikinya (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial). Dari keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa guru Al-qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul telah mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru maupun dari pihak sekolah adalah dengan mengadakan diskusi

[8] A Dimyati, "Profesionalisme dan Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang" *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. hal. 72-73.

terbimbing, pertemuan antar sesama guru dan karyawan, keikutsertaan dalam MGMP, KKG, komite sekolah, dan dharma wanita.[9]

Selain berpijak pada telaah skripsi-skripsi penelitian sebelumnya di atas, penulis juga memilih referensi buku-buku terkait sebagai penunjang penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Masnur Muslich, dalam bukunya yang berjudul *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, yang memaparkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok pekerjaan profesional harus dipenuhi.[10]
2. Suyatno, dalam bukunya yang berjudul *Panduan Sertifikasi Guru*, yang menyebutkan bahwa prinsip sertifikasi adalah; (1) Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. (2) Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru. (3) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. (4) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. (5) Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.[11]

---

[9]Atik Dwi Puji Hastuti, ”Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-qur’an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. hal. 109-110.

[10] Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 11.

[11] Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 27-29.

Dilihat dari kajian pustaka di atas, meskipun ada beberapa kemiripan dari judul-judul skripsi tersebut dengan masalah yang penulis kemukakan, namun penulis di sini lebih menekankan pada efektivitas program sertifikasi terhadap profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits di MTs N Jatinom Klaten. Disamping itu, perbedaan dalam penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi *setting* tempat penelitian ini dilakukan, subjek penelitiannya, serta analisis deskriptif kualitatif yang peneliti pilih.

E. Landasan Teori

1. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

"Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru."[12] Senada dengan pendapat Masnur Muslich, bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.[13]

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau

[12] *Ibid.*, hal. 2.
[13] Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru* ...., hal. 2.

mujarab (tentang obat); dapat membawa hasil; berhasil guna; hal mulai berlakunya (tentang Undang-undang, peraturan).[14]

Sertifikasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggung-jawaban moral dan akademis. Dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan yang harus dijalani seorang guru terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mendata semua yang dimiliki setiap guru, dapat berupa ijazah sarjana atau diploma, tanda lulus kursus, dan tanda telah mengikuti pelatihan. Data tersebut juga dapat berupa hasil karya ilmiah atau kepesertaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Sertifikasi bagi Guru dan Dosen merupakan amanah dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 42), yang mewajibkan setiap tenaga pendidik memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar yang dimilikinya. Pada intinya, sertifikasi ini dibutuhkan untuk mempertegas standar kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang

[14] Suharso, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux* (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 127.

diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian uji kompetensi ini memiliki peran yang sangat penting karena akan menjadi pintu masuk yang menentukan seorang guru itu profesional atau tidak dengan segala implikasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Adanya sertifikasi guru mempunyai tujuan, antara lain:

1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
3) Meningkatkan martabat guru.
4) Meningkatkan profesionalisme guru.[15]

Sedangkan manfaat utama dari program sertifikasi guru tersebut ialah untuk:

1) Melindungi profesi guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
2) Melindungi masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
3) Meningkatkan kesejahteraan guru.[16]

c. Proses Pelaksanaan Sertifikasi

Secara garis besar, program sertifikasi ini ditujukan kepada para guru dalam jabatan (guru yang telah ada, baik guru negeri maupun swasta) dan mahasiswa calon guru.[17] Program sertifikasi guru dalam jabatan akan dilakukan secara selektif dan bertahap. Secara selektif yaitu uji sertifikasi dilakukan melalui serangkaian seleksi, mulai dari seleksi administrasi, tes tertulis, tes kinerja dan penilaian portofolio guru. Dan secara bertahap maksudnya adalah uji sertifikasi dilakukan

[15] Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru* …, hal. 3.
[16] *Ibid.*, hal. 3.
[17] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana?* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 9.

secara bergelombang pada setiap tahunnya sesuai dengan kemampuan penyelenggara program sertifikasi (pemerintah).

Persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah telah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4. Disamping itu Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota juga mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain:

1) Masa kerja/ pengalaman mengajar guru
2) Usia
3) Pangkat/ golongan (bagi PNS)
4) Beban mengajar
5) Jabatan/ tugas tambahan
6) Prestasi kerja[18]

Sedangkan yang dimaksud dengan program sertifikasi bagi mahasiswa calon guru adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan calon-calon guru melalui serangkaian pendidikan formal. Program ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan guru akibat faktor kekurangan guru ataupun untuk menggantikan guru yang telah memasuki usia pensiun. Program ini dilaksanakan melalui pendidikan sarjana sebagai pemenuhan kualifikasi akademik dan pendidikan sertifikasi yang kemudian diikuti dengan uji sertifikasi.

Program sertifikasi mulai diikuti oleh guru-guru di MTs N Jatinom Klaten pada tahun 2007, sampai saat ini program sertifikasi telah berjalan empat tahap. Pelaksanaan sertifikasi di sana tidak hanya dikhususkan bagi Guru Tetap saja, akan tetapi Guru Tidak Tetap juga diikut-sertakan dalam program tersebut. Dengan diikut-sertakannya

[18] Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* …, hal. 24.

Guru Tidak Tetap dalam program sertifikasi mampu meningkatkan motivasi bagi guru-guru untuk lebih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan menjalankan tugas mendidik dengan lebih baik dan penuh dedikasi.

> Proses awal sertifikasi guru di MTs N Jatinom Klaten dilaksanakan dengan melakukan pendataan terhadap guru yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 (guru yang masa kerjanya sudah lama lebih diutamakan). Data tersebut diserahkan ke Departemen Agama secara kolektif dari Madrasah, kemudian guru-guru yang termasuk dalam pendataan tersebut mengumpulkan identitas pribadi ke Mapenda Klaten dan diserahkan ke Mapenda Semarang. Keputusan lulus atau tidaknya guru dalam sertifikasi diperoleh dari Mapenda Semarang.
>
> Sebagian besar guru MTs N Jatinom Klaten lulus sertifikasi melalui jalur diklat, meski ada juga beberapa guru yang lulus melalui jalur portofolio. Guru-guru yang tidak lulus jalur portofolio diharuskan mengikuti diklat (PLPG) selama tujuh hari, untuk guru yang mengampu mata pelajaran Agama mengikuti diklat di UIN Semarang, penilaian juga dilakukan di Universitas tersebut. Dan untuk guru yang mengampu mata pelajaran umum mengikuti diklat di UNS, penilaian juga dilakukan di UNS. Setelah mengikuti diklat guru-guru yang lulus uji sertifikasi akan mendapatkan sertifikat pendidik.[19]

Pada pasal 16 ayat 1 UUGD disebutkan bahwa sebagai penghargaannya pemerintah akan memberikan tunjangan profesi setara gaji pokok kepada guru yang lulus sertifikasi. Berikut adalah diagram alur aktivitas guru dalam sertifikasi:

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Solikin, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten pada tanggal 25 Oktober 2010.

Diagram I

Diagram Alur Aktivitas Guru dalam Sertifikasi[20]

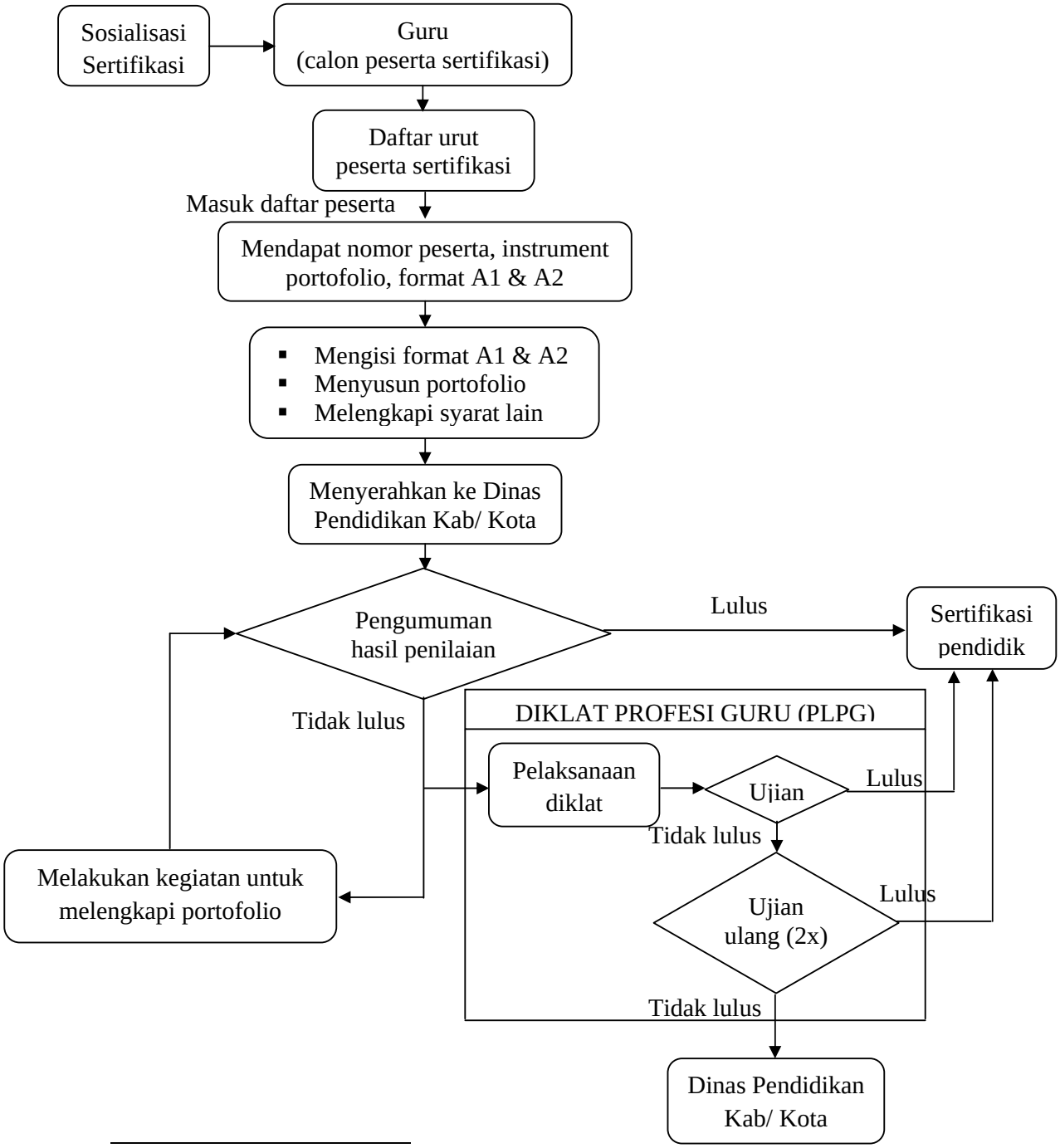

[20] *Ibid.*, hal. 25.

2. Profesionalisme Kinerja Guru

a. Pengertian Profesionalisme Kinerja

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Webstar dalam Kunandar, profesi bisa juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.[21]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme memiliki makna: kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.[22]

Kata "kerja" berarti kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.[23] Sedangkan pengertian kinerja yang dikemukakan Rivai sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, antara lain adalah: (1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan,

---

[21] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 45.

[22] *Ibid.*, hal. 46.

[23] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* …, hal. 554.

seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.[24]

Kinerja guru di sini merupakan prestasi kerja atau hasil unjuk kerja yang telah dicapai oleh guru Al-Qur'an Hadits. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.[25]

Jadi yang dimaksud profesionalisme kinerja guru dalam penelitian ini adalah kondisi, kualitas hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya setelah guru lulus sertifikasi. Dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Kunandar mengklasifikasikan kemampuan dasar profesionalisme guru sebagai berikut:

---

[24] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 179.

[25] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 94.

Tabel II

Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru[26]

No	KEMAMPUAN DASAR		
1	Menguasai bahan	1.1	Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah
		1.2	Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi pelajaran
2	Mengelola program belajar mengajar	2.1	Merumuskan tujuan instruksional
		2.2	Mengenal dan dapat menggunakan metode pengajaran
		2.3	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
		2.4	Melaksanakan program belajar mengajar
		2.5	Mengenal kemampuan anak didik
		2.6	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3	Mengelola kelas	3.1	Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
		3.2	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4	Menggunakan media sumber	4.1	Mengenal, memilih dan menggunakan media
		4.2	Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
		4.3	Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
		4.4	Mengembangkan laboratorium
		4.5	Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
		4.6	Menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar mengajar
5	Menguasai landasan kependidikan		

[26] Kunandar, *Guru Profesional …*, hal. 63-67.

6	Mengelola interaksi belajar mengajar		
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran		
8	Mengenal fungsi dan program pelayanan BP	8.1	Mengenal fungsi dan program pelayanan BP di sekolah
		8.2	Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah
9	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	9.1	Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
		9.2	Menyelenggarakan administrasi sekolah
10	Memahami prinsip-prinsip & mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran		

b. Prinsip Profesionalisme Kinerja Guru

Definisi tentang guru memiliki banyak makna, dalam buku ”Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia” Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa:

> Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[27]

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/ MPK/ 1989 disebutkan bahwa “guru adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di

[27] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan “Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan".[28] Dalam SE tersebut dijelaskan bahwa seorang guru memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak yang melekat didalamnya untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Guru profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan tindakan. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.[29]

Pada pasal 7 Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Memiliki bakat, minat, pangilan jiwa dan idealisme
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
3) Memiliki kualisifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja

[28] Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 7.
[29] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* …, hal. 5.

7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru[30]

Lebih lanjut dalam pasal 8 disebutkan bahwa; Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[31]

Kepmendiknas nomor 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.[32]

Dalam UUGD dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 kompetensi yang harus ada pada guru adalah meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Ke empat kompetensi guru tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik
   Ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

[30] *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen …*, hal. 7-8.
[31] *Ibid.*, hal 8.
[32] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana? …*, hal. 17.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[33]

2) Kompetensi Kepribadian
   Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[34]
   Kompetensi ini sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.
3) Kompetensi Profesional
   Yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[35]
4) Kompetensi Sosial
   Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[36]

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah haruslah memiliki empat kompetensi tersebut di atas, agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Soedijarto dalam Kunandar, kemampuan profesional guru meliputi:

1) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
2) Mengembangkan program pembelajaran
3) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
4) Menilai proses dan hasil pembelajaran
5) Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran[37]

---

[33] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75.
[34] *Ibid.*, hal. 117.
[35] *Ibid.*, hal. 135.
[36] *Ibid.*, hal. 173.
[37] Kunandar, *Guru Profesional* ..., hal. 57.

Sudjana berpendapat bahwa ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu:

1) Mengenal dan memahami karakteristik siswa.
2) Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran.
3) Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar.
4) Terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar, dan memotivasi belajar siswa.
5) Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa.
6) Terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan tugas-tugas profesinya.
7) Bersikap positif terhadap tugas profesinya.[38]

Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Getteng dalam bukunya yang berjudul *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, mengemukakan ciri-ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional sebagai berikut:

1) Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Untuk menjadi guru profesional diperlukan latar belakang yang sesuai dengan latar belakang kependidikan keguruan.
2) Tugas seorang guru memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan.
3) Profesi guru memerlukan tingkat keahlian yang memadahi. Guru perlu memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain.
4) Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
5) Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan

[38] *Ibid.*, hal 59-60.

menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[39]

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

(1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
(2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.[40]

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran cabang PAI yang mempelajari tentang ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalankan ibadah, dan pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam.

Dengan mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an Hadits, manusia akan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah swt. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadits hendaknya orang yang profesional yang menguasai empat kompetensi pendidik dan diharapkan mampu menyampaikan materi sesuai ajaran Islam yang benar. Sehingga penanaman nilai-nilai luhur religiusitas dapat terwujud, serta dapat terbentuknya generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah swt dalam setiap langkah kehidupannya.

---

[39] Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hal. 10-12.

[40] *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* …, hal. 22.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat saat ini, guru tidak lagi bertindak hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, yang lebih banyak memberikan kesemapatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik dan buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lain agar profesionalisme kinerjanya lebih meningkat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terkait dengan pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)*, yaitu suatu penelitian yang melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[41] Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu berlokasi di MTsN Jatinom Klaten. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisa keadaan yang ada.

[41] Syaifuddin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak secara random.[42]

Dalam penelitian ini penulis menjadikan guru Al-Qur'an Hadits yang belum maupun telah lulus sertifikasi sebagai *key informan*.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan data.[43]

Adapun bentuk observasi yang penulis pilih adalah observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[44] Dengan demikian penulis akan mengetahui kondisi obyektif mengenai keadaan sekolah, kegiatan belajar mengajar guru

---

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 10, hal. 299.

[43] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 8, hal. 106.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, hal. 310.

Al-Qur'an Hadits dan profesionalisme kinerjanya setelah lulus sertifikasi.

b. Wawancara atau interview

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal (percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[45] Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data guru yang disertifikasi dan bagaimana pandangan guru-guru terhadap adanya program sertifikasi tersebut.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[46]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah singkat berdirinya madrasah, data siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana prasarana Madrasah. Dokumentasi ini dimanfaatkan juga sebagai alat *cross chek* data dari hasil observasi maupun wawancara yang telah peneliti laksanakan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

[45] S. Nasution, *Metode Research…*, hal. 113.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, hal. 329.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47]

Bentuk analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan *(describe)* fenomena atau data yang didapatkan.[48] Bersifat induktif, yaitu analisis didasarkan pada data yang diperoleh, untuk selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis data yang peneliti lakukan terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi.

[47] *Ibid.*, hal. 335.

[48] Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

b. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[49]

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik, yaitu menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda (data hasil wawancara, kemudian dicek ulang melalui observasi atau dokumen).

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

5. Indikator Pengaruh

Sertifikasi dikatakan efektif terhadap profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits, apabila ada peningkatan yang lebih baik pada hasil kerja guru setelah lulus sertifikasi, berdasarkan indikator:

a. Guru menguasai materi pelajaran dan Iptek

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 27, hal. 330.

b. Mengajar mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikannya

c. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu (Pasal 20 UUGD)

d. Guru mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran (Pasal 20)

e. Menguasai berbagai strategi pembelajaran serta mampu memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat

f. Memanfaatkan media pembelajaran seoptimal mungkin

g. Menguasai teknik penilaian dan melaksanakan evaluasi hasil belajar

h. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani

i. Memiliki kecintaan dan komitmen terhadap profesinya

j. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar

k. Sebagai tenaga profesional, guru mampu memenuhi beban kerja sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu (Pasal 35)

l. Melaksanakan tugas tambahan

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila dibuat rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian,

rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dilakukan yaitu MTs N Jatinom Klaten, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarananya.

Bab III berisi tentang bagaimana profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten sebelum dan setelah sertifikasi, serta analisis efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah tersebut.

Bab IV yang merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Dan diakhir bagian skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini telah dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum sertifikasi, guru Al-Qur'an Hadits masih monoton dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kepribadian guru sangat disegani oleh siswa, namun untuk profesionalisme kinerja guru masih kurang. Hal ini karena guru belum mampu mengoperasionalkan media elektronik semisal OHP atau LCD dalam pembelajaran. Guru masih cenderung menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas melalui hafalan kepada siswa. Prestasi belajar siswa belum meningkat dari sebelum guru sertifikasi tidak hanya disebabkan oleh faktor profesionalisme kinerja guru, akan tetapi dipengaruhi juga oleh kondisi siswa yang heterogen, belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, keterbatasan waktu guru untuk mengikuti workshop/ seminar, terbatasnya dana yang tersedia, dan belum adanya program pengembangan potensi siswa di bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai motivator.
2. Berdasarkan indikator, efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten tampak cukup efektif, karena ada peningkatan kreatifitas guru dalam

mempersiapkan media pembelajaran meskipun dalam keterbatasan sarana penunjang. Guru kini lebih variatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, mampu membagi waktu pembelajaran secara proporsional, mahir dalam mengoperasionalkan media elektronik sebagai sarana penyampaian materi, data administrasi kinerja guru lebih lengkap dan rapi, serta guru terus berusaha mengembangkan profesionalisme kerjanya dengan ikut serta dalam pelatihan/ seminar pendidikan.

B. Saran-saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, agar profesionalisme kinerja guru dapat meningkat maka saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah:

1. Bagi pihak guru:
   a. Lebih mengaplikasikan pengalaman pembelajaran aktif yang telah diperoleh guru melalui kegiatan PLPG, KKG, MGMP, dan seminar pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.
   b. Mencoba untuk mengelompokkan siswa sesuai tingkat kemampuannya dalam memahami pelajaran, agar memudahkan guru dalam menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.
2. Bagi pihak sekolah:
   a. Perlu adanya ruang multimedia untuk pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang lebih kodusif dan berbasis Iptek.
   b. Mengoptimalkan penggunaan media audio yang ada diruang-ruang kelas dengan mengadakan tadarus bersama (sekitar 10 sampai 15

menit) di awal pelajaran, agar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat.

3. Bagi Dinas Pendidikan:

Pentingnya penyelenggaraan program pengembangan potensi siswa di bidang mata pelajaran PAI untuk memotivasi belajar siswa, seperti dalam olimpiade Sains IPA dan Matematika yang telah ada.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

Wahidah Nurul Qomariah
NIM. 05410152-04

DAFTAR PUSTAKA

A Dimyati, ”Profesionalisme dan Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang”, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

An Nashr, Yazid, ”Profesionalisme Guru Fiqh Pascasertifikasi (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo”, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Dwi P.H., Atik, ”Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-qur’an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul” *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika,* Yogyakarta: Grha Guru, 2009.

Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

S. Nasution, *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana?,* Bandung: Yrama Widya, 2008.

Saroni, Muhammad, *Manajemen Sekolah "Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten"*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharjo, Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Suharso, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux,* Semarang: Widya Karya, 2005.

Suparlan, *Guru sebagai Profesi,* Yogyakarta: Hikayat, 2006.

Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I :

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MTs N Jatinom Klaten
2. Kondisi gedung dan situasi lingkungan Madrasah
3. Kondisi sarana prasarana
4. Pelaksanaan KBM guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs N Jatinom Klaten
2. Struktur organisasi MTs N Jatinom Klaten tahun pelajaran 2010/ 2011
3. Visi, misi dan tujuan Madrasah
4. Data jabatan dan mata pelajaran yang diampu guru
5. Data keadaan siswa dan karyawan
6. Data sarana prasarana (fasilitas Madrasah)
7. Data guru yang sertifikasi
8. Data program kerja yang pernah guru laksanakan sebelum dan setelah sertifikasi

C. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah:
   a. Apakah semua guru MTs N Jatinom Klaten telah mengikuti program sertifikasi?
   b. Bagaimanakah profesionalisme kinerja guru?

c. Adakah peningkatan mutu pengajaran yang guru laksanakan setelah lulus uji sertifikasi? Bagaimana dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

d. Adakah inovasi pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits setelah sertifikasi?

e. Apa guru Al-Qur'an Hadits sering mengikuti kegiatan workshop, diklat, atau seminar pendidikan?

2. Wawancara dengan Staf Tata Usaha:

a. Letak dan keadaan geografis MTs N Jatinom Klaten

b. Sejarah berdiri dan perkembangannya

c. Keadaan guru, siswa dan karyawan

3. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

a. Apakah Bapak/ Ibu guru telah mengikuti program sertifikasi? Lulus uji sertifikasi pada tahun?

b. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu tentang program sertifikasi?

c. Apa yang Bapak/ Ibu guru dapatkan setelah mengikuti sertifikasi?

d. Apa Bapak/ Ibu guru selalu membuat program semester dan program tahunan di awal pergantian semester dan tahun pelajaran baru?

e. Sebelum masuk kelas, Bapak/ Ibu guru mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan disampaikan? referensi apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran?

f. Metode apa saja yang biasa Bapak/ Ibu guru terapkan saat KBM?

g. Bagaimana kondisi siswa pada saat KBM berlangsung?

h. Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan media yang ada untuk kelancaran KBM? Jika iya, media apa saja itu?

i. Bila media dalam rencana pembelajaran tidak tersedia, apakah Bapak/ Ibu menggunakan media lain sebagai pengganti?

j. Apakah Bapak/ Ibu sering mengikuti kegiatan workshop, diklat, atau seminar pendidikan?

k. Jika ada penelitian tentang pendidikan, apa Bapak/ Ibu memperhatikan dan mengkaji penelitian hasil tersebut?

l. Apakah hasil penelitian pendidikan tersebut Bapak/ Ibu guru terapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran?

4. Wawancara dengan siswa MTs N Jatinom Klaten:

a) Apakah siswa menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? Mengapa?

b) Bagaimana sikap guru dalam menerangkan materi pelajaran? Apa guru menguasai materi yang disampaikannya?

c) Apakah guru mengunakan media dalam pembelajaran?

d) Metode apa yang digunakan guru dalam menerangkan materi Al-Qur'an Hadits?

Lampiran II :

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2010

Jam : 09.00 – 09.40

Lokasi : Ruang Guru MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Sabari, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Sabari yaitu guru mata pelajaran fiqih sekaligus Waka Kesiswaan MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan Bapak Sabari ketika peneliti melakukan pre-riset dan dilaksanakan di ruang kerja guru di MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai guru yang telah sertifikasi, prestasi/ hasil belajar siswa khususnya materi PAI, dan bagaimana kegiatan pembelajaran guru Qur'an Hadits di MTs N Jatinom Klaten. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Jumlah guru MTs N Jatinom Klaten yang mengikuti program sertifikasi sudah lumayan banyak, baik itu guru mata pelajaran umum maupun guru Pendidikan Agama Islam. Prestasi/ hasil belajar PAI siswa rata-rata sudah baik, sudah mencapai KKM. Untuk hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits masih sama (nilai belum mengalami peningkatan yang tinggi) dilihat dari hasil belajar siswa sebelum guru mengikuti program sertifikasi. Kegiatan guru Qur'an Hadits

dalam pembelajaran di kelas sudah cukup baik, guru sudah menguasai beberapa metode dan strategi mengajar sehingga situasi kelas dapat terkontrol.

Interpretasi

Nilai hasil belajar siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan, dilihat dari data nilai hasil belajar yang dicapai siswa rata-rata masih sama dengan hasil-hasil sebelum guru mengikuti program sertifikasi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2010

Jam : 10.00 – 10.15

Lokasi : MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Siswa kelas IX

Deskripsi Data:

Informan adalah Afni Afifah, salah satu siswa kelas IX MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah pertama kalinya dengan siswa pada saat pre-riset. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran Qur'an Hadits ketika di kelas. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru Qur'an Hadits masih membosankan, karena siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi, tanya jawab, dan siswa diberi tugas menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an atau Hadits.

Interpretasi

Berdasarkan pandangan siswa, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Qur'an Hadits masih membosankan, karena mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, diberikan waktu untuk bertanya jawab, dan pada akhir pelajaran siswa mendapat tugas untuk menghafalkan ayat Al-qur'an atau Hadits dalam materi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 25 Oktober 2010

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : Ruang Guru MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Drs. Solikin

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Solikin yaitu salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara yang pertama dengan Bapak Solikin saat pre-riset dan dilaksanakan di ruang guru di MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai proses pelaksanaan sertifikasi guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Proses awal sertifikasi guru di MTs N Jatinom Klaten dilaksanakan dengan melakukan pendataan terhadap guru yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 (guru yang masa kerjanya sudah lama lebih diutamakan). Data tersebut diserahkan ke Departemen Agama secara kolektif dari Madrasah, kemudian guru-guru yang termasuk dalam pendataan tersebut mengumpulkan identitas pribadi ke Mapenda Klaten dan diserahkan ke Mapenda Semarang. Keputusan lulus atau tidaknya guru dalam sertifikasi diperoleh dari Mapenda Semarang.

Sebagian besar guru MTs N Jatinom Klaten lulus sertifikasi melalui jalur diklat, meski ada juga beberapa guru yang lulus melalui jalur portofolio. Guru-guru yang tidak lulus jalur portofolio diharuskan mengikuti diklat (PLPG) selama 7 hari, untuk guru yang mengampu mata pelajaran Agama mengikuti diklat di UIN Walisongo Semarang, penilaian juga dilakukan di Universitas tersebut. Dan untuk guru yang mengampu mata pelajaran umum mengikuti diklat di UNS, penilaian juga dilakukan di UNS. Setelah mengikuti diklat guru-guru yang lulus uji sertifikasi akan mendapatkan sertifikat pendidik.

Interpretasi

Pengumpulan data guru yang mendaftar sertifikasi dilaksanakan secara kolektif dari MTs N Jatinom Klaten ke Mapenda Klaten. Guru yang lulus uji sertifikasi lebih banyak melalui jalur diklat (PLPG), sedangkan guru yang dapat langsung lulus uji sertifikasi melalui jalur portofolio masih sebagian kecil saja.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Senin, 27 Desember 2010

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : Ruang TU MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Zumroni Ahmad

Deskripsi Data:

Wawancara ini adalah wawancara yang pertama dengan Bapak Zumroni Ahmad dan dilaksanakan di ruang tata usaha MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai keadaan guru dan karyawan yang bertugas di MTs N Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Jumlah guru yang bertugas Tahun Pelajaran 2010/ 2011 ada 48 orang guru yang terdiri dari 23 guru laki-laki dan 25 guru wanita, ada 41 guru yang berstatus sebagai guru negeri (GT) dan 7 guru berstatus tidak tetap (GTT). Guru-guru tersebut hampir semuanya telah memiliki ijazah sarjana dan hanya tiga guru yang masih berlatar belakang pendidikan sarjana muda, namun saat ini mereka sedang dalam proses melanjutkan studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan sesuai mata pelajaran yang diampunya.

Sedangkan untuk jumlah karyawan MTs N Jatinom Klaten ada 13 orang, 6 karyawan berstatus negeri dan 7 karyawan berstatus honorer. Saat ini ijazah

terakhir yang dimiliki karyawan-karyawan masih ijazah SLTA, tetapi ada juga beberapa karyawan yang telah memiliki ijazah sarjana.

Interpretasi

Di MTs N Jatinom Klaten jumlah guru ada 48 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk 3 guru yang pendidikan terakhirnya masih sarjana muda, saat ini sedang melanjutkan studi S1 dan telah mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Desember 2010

Jam : 08.30 – 09.00

Lokasi : Ruang Kamad MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Drs. H. Sri Harjono

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan Bapak Sri Harjono dan dilaksanakan di ruang kerja Kamad di MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai siapa saja guru Qur'an Hadits yang telah sertifikasi, tahun berapa Bapak Sri Harjono melaksanakan program sertifikasi dan melalui jalur apa lulus uji sertifikasi, serta bagaimana pelaksanaan KBM mata pelajaran Qur'an Hadits yang Bapak Sri Harjono lakukan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Jumlah guru Qur'an Hadits yang telah lulus uji sertifikasi ada dua guru yaitu Bapak Solikin dan saya sendiri (Bapak Sri Harjono), dan satu guru lagi baru dalam tahap proses yaitu Ibu Sri Puji Hastuti.

Bapak Sri Harjono lulus uji sertifikasi pada tahun 2008 melalui jalur PLPG. Dikarenakan Bapak Sri Harjono ini adalah Kepala Madrasah yang baru bertugas di MTs N Jatinom Klaten dan baru dilantik pada tanggal 5 Januari 2011, maka saat ini beliau belum melaksanakan proses belajar mengajar. Jadwal

mengajar Qur'an Hadits sementara masih diampu oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang lain, sehingga Bapak Sri Harjono belum dapat menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan KBM mata pelajaran Qur'an Hadits yang dilakukannya.

Interpretasi

Di MTs N Jatinom Klaten jumlah guru yang mengikuti program sertifikasi dan sudah cukup banyak yang lulus. Khusus untuk guru mata pelajaran Qur'an Hadits sudah ada dua orang guru yang telah lulus uji sertifikasi dari tiga guru yang mengampu. Program sertifikasi telah diikuti oleh guru-guru MTs N Jatinom Klaten mulai tahun 2007, dan dua guru Qur'an Hadits yang sertifikasi tersebut telah lulus sejak tahun 2008.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Desember 2010

Jam : 09.00 – 09.40

Lokasi : Ruang Guru MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Sabari, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Sabari selaku Waka Kesiswaan MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara ke dua dengan beliau. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai data keadaan siswa yang belajar di MTs N Jatinom Klaten pada tahun pelajaran 2010/ 2011. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Jumlah siswa MTs N Jatinom Klaten pada tahun pelajaran ini ada 704 siswa, terdiri dari 252 siswa kelas VII, 232 siswa kelas VIII, dan 220 siswa kelas IX. Terbagi dalam enam lokal A sampai F untuk tiap-tiap level kelasnya.

Interpretasi

Di MTs N Jatinom Klaten jumlah siswa pada tahun pelajaran 2010/ 2011 adalah 704 siswa, yang terbagi menjadi kelas VII-A sampai VII-F, kelas VIII-A sampai VIII-F, dan kelas IX-A sampai IX-F.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Desember 2010

Jam : 08.30 – 09.00

Lokasi : Ruang Guru MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Ibu Umi Kulsum, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan Ibu Umi Kulsum, dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang pandangan guru atas adanya program sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan pandangan Ibu Umi Kulsum, sertifikasi itu merupakan program yang mampu menghidupkan daya tarik untuk bekerja sebagai pendidik. Dimana dengan sertifikasi, guru akan mendapatkan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok. Hal ini membuat pendapatan guru akan semakin besar, kesejahteraan keluarga lebih terjamin. Karena alasan inilah profesi guru saat ini menjadi incaran banyak orang, dan tidak lagi jadi pilihan terakhir dalam mencari pekerjaan. Apalagi di tahun-tahun terakhir ini, banyak sekali orang yang tadinya mendalami ilmu non kependidikan, namun setelah lulus sarjana mereka menempuh program Akta IV agar dapat menjadi guru, bahkan ada juga yang sudah menyandang gelar

sarjana muda tetapi justru mengulang kuliah dari awal untuk mengambil jurusan kependidikan

Interpretasi

Dimata guru, adanya program sertifikasi telah mampu menghidupkan daya tarik bagi profesi guru. Dengan gaji yang menjanjikan bagi kesejahteraan guru, kini profesi guru menjadi incaran banyak orang.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Desember 2010

Jam : 09.00 – 09.20

Lokasi : Ruang Guru MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Drs. Solikin

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Solikin, selaku guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara ke dua dengan beliau, dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pandangan guru Qur'an Hadits tentang program sertifikasi guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Sertifikasi adalah suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang termasuk kualifikasi akademik S1 atau D4 dan telah memenuhi standar profesi guru. Sedangkan arti penting pelaksanaanya adalah untuk menetapkan seorang guru layak atau tidak menjadi guru profesional. Sebagai akibatnya adalah diharapkan adanya perubahan kearah positif dalam kinerja guru. Tanggung jawab keilmuan menjadi lebih berat, dimana guru harus berusaha untuk belajar dan selalu belajar demi meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Interpretasi

Sertifikat pendidik diberikan bagi guru yang telah masuk kualifikasi akademik S1 atau D4 dan telah memenuhi standar profesi guru. Bagi guru yang lulus uji sertifikasi diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik dalam kinerjanya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Desember 2010

Jam : 09.20 – 10.15

Lokasi : Ruang Komputer MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Ibu Dra. Umi Khasanah

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Umi Khasanah, selaku guru pengampu mata pelajaran matematika MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan beliau, dilaksanakan di ruang komputer MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang pandangan guru terhadap program sertifikasi guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Adanya program sertifikasi telah membangun semangat guru-guru di MTs N Jatinom Klaten dalam mengajar. Karena melalui sertifikasi, guru memperoleh banyak pengalaman baru melalui pelatihan pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan media maupun memilih metode ketika mengajar. Disamping itu guru juga bisa mendapatkan tunjangan profesi sebagai guru. Saya sangat mendukung kegiatan sertifikasi guru ini, karena saya lihat ada konsistensi panitia penyelenggara dalam memantau profesionalisme kerja guru pasca sertifikasi, sehingga pemerintah tidak hanya menghambur-hamburkan anggaran pendidikan

bila ada guru yang memperoleh tunjangan profesi tetapi tidak mampu memperbaiki mutu pembelajarannya.

Interpretasi

Sertifikasi telah membangun semangat guru-guru di MTs N Jatinom Klaten dalam mengajar. Banyak pengalaman baru yang didapat guru melalui pelatihan-pelatihan saat mengikuti diklat (PLPG).

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Desember 2010

Jam : 09.20 – 10.15

Lokasi : Ruang Komputer MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Taufiq Nugroho, M.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Taufiq Nugroho, selaku guru pengampu mata pelajaran biologi MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan beliau, dilaksanakan di ruang komputer di MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang pandangan guru terhadap program sertifikasi guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya proses sertifikasi melalui jalur portofolio kurang memberikan perubahan pada profesionalisme guru dalam mengajar, karena tidak jarang ada praktek kecurangan (kebohongan data) dalam menyusun portofolio. Kemajuan dalam profesionalisme kerja guru yang sertifikasi lebih terlihat pada guru yang lulus melalui jalur PLPG, karena banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru, otomatis lebih banyak pengalaman yang guru peroleh. Sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan dan keterampilan dalam inovasi pembelajaran lebih terasa. Guru juga dilatih untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pada siswa.

Interpretasi

Menurut pandangan Bapak Taufiq, proses sertifikasi melalui jalur portofolio kurang memberikan perubahan pada profesionalisme guru karena kadang ada manipulasi data di dalamnya. Manfaat sertifikasi lebih terlihat pada profesionalisme kerja guru yang lulus melalui jalur PLPG, karena banyak pelatihan-pelatihan yang didapatkan guru.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 30 Desember 2010

Jam : 10.15 – 10.30

Lokasi : Ruang Kamad MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Drs. H. Sri Harjono

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara ke dua dengan Bapak Sri Harjono dan dilaksanakan di ruang kerja Kamad di MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang pandangan guru terhadap program sertifikasi guru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Sertifikasi mempunyai nilai yang sangat positif bagi kemajuan kualitas pendidikan apabila dapat terlaksana dengan baik. Mutu guru dalam mengajar dapat ditingkatkan, kesejahteraan hidup guru lebih terjamin, dan kemampuan siswa dalam belajar juga dapat meningkat.

Interpretasi

Program sertifikasi dapat memberikan nilai positif bagi kemajuan kualitas pendidikan apabila dapat berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Januari 2011

Jam : 09.20 – 10.00

Lokasi : Ruang TU MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Ahmad, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Ahmad, selaku Waka Kurikulum MTs N Jatinom Klaten. Wawancara ini adalah wawancara yang pertama dengan Bapak Ahmad dan dilaksanakan di ruang tata usaha MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang bagaimana program kerja guru Qur'an Hadits di sana, apakah guru-guru sering mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, diklat, atau workshop. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Pelaksanaa program kerja guru-guru mata pelajaran Qur'an Hadits sudah cukup baik, guru sudah mempersiapkan silabus dan RPP sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakannya dan telah menjalankan tugas kewajibannya sebagai pendidik sesuai ketentuan. Ke tiga guru mata pelajaran Qur'an Hadits juga telah mempersiapkan program kerja semesteran dan tahunan setiap awal pergantian semester dan tahun pelajaran baru.

Guru pernah ikut serta dalam seminar maupun diklat, tetapi tidak sering. Ketika ada undangan untuk mengikuti workshop/ seminar dari Dinas Diknas atau Pemda setempat, sekolah baru mengutus beberapa guru untuk mewakili hadir

dalam kegiatan tersebut. Untuk kegiatan workshop/ seminar nasional di luar Dinas Diknas, guru hanya kadangkala secara mandiri ikuti serta dalam kegiatan itu. MTs N Jatinom Klaten sendiri pernah menyelengarakan seminar pendidikan khusus bagi guru-guru tapi itu sudah lama.

Interpretasi

Program kerja guru pengampu Qur'an Hadits sudah cukup baik dengan disiapkannya silabus maupun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan telah menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diampunya. Guru-guru sudah ikut serta dalam kegiatan seminar, diklat, ataupun workshop meski belum sering.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 20 Januari 2011

Jam : 08.00 – 08.20

Lokasi : Ruang TU MTs N Jatinom Klaten

Sumber Data : Bapak Zumroni Ahmad

Deskripsi Data:

Wawancara ini adalah wawancara ke dua dengan Bapak Zumroni Ahmad dan dilaksanakan di ruang tata usaha MTs N Jatinom Klaten. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai jadwal mengajar guru Qur'an Hadits yang baru, dimana lokasi kelas VIII-A sampai VIII-F dipindahkan selama gedung ruang kelas yang lama masih direnovasi. Apakah inventaris Madrasah miliki media elektronik untuk penunjang pembelajaran, apa guru sering memanfaatkan media tersebut dalam pembelajarannya. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Lokal ruang belajar siswa kelas VIII-A sampai VIII-F untuk sementara dialihkan kesebelah timur selatan MTs N Jatinom Klaten, tepatnya yaitu digedung milik organisasi Muhammadiyah Jatinom, sebelah utara Masjid Krajan Jatinom. Di gedung tersebut ada enam lokal yang dimanfaatkan sebagai ruang kelas dan satu ruangan guru merangkap ruang TU.

MTs N jatinom telah memiliki media elektronik berupa LCD dan proyektor, akan tetapi untuk pemanfaatannya guru belum pernah menggunakan

LCD serta proyektor tersebut sebagai media pembelajaran. LCD dan proyektor itu untuk sementara baru dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, seperti ketika rapat guru dan pelatihan khusus bagi guru-guru.

Interpretasi

Karena gedung MTs N Jatinom Klaten merupakan lokasi pergedungan yang baru beberapa tahun terakhir ditempati, maka tahap renovasi masih terus berjalan hingga saat ini. Hal tersebut mengharuskan beberapa lokal kelas untuk sementara dialihkan ke lokasi MTs N yang lama, yaitu di kompleks gedung milik organisasi Muhammadiyah Jatinom. Untuk penggunaan media elektronik seperti LCD dan proyektor dalam pembelajaran belumlah ada guru yang memanfaatkan.

Lampiran III :

Indikator Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Jatinom Klaten

No	KEMAMPUAN DASAR			Bapak Drs. H. Sri Harjono	Bapak Drs. Solikin
1	Menguasai bahan	1.1	Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	√	√
		1.2	Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi pelajaran	√	√
2	Mengelola program belajar mengajar	2.1	Merumuskan tujuan instruksional	√	√
		2.2	Mengenal dan dapat menggunakan metode pengajaran	√	√
		2.3	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	√	√
		2.4	Melaksanakan program belajar mengajar	√	√
		2.5	Mengenal kemampuan anak didik	√	√
		2.6	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	√	√
3	Mengelola kelas	3.1	Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	-	√
		3.2	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	√	√
4	Menggunakan media sumber	4.1	Mengenal, memilih dan menggunakan media	√	√

		4.2	Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana	√	-
		4.3	Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar	-	-
		4.4	Mengembangkan laboratorium	-	-
		4.5	Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	-	-
		4.6	Menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar mengajar	-	-
5	Menguasai landasan kependidikan			√	√
6	Mengelola interaksi belajar mengajar			√	√
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran			√	√
8	Mengenal fungsi dan program pelayanan BP	8.1	Mengenal fungsi dan program pelayanan BP di sekolah	√	√
		8.2	Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah	√	√
9	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	9.1	Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah	√	√
		9.2	Menyelenggarakan administrasi sekolah	√	√
10	Memahami prinsip-prinsip & mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran			√	√

Lampiran IV :

Format Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
MTs N Jatinom Klaten

Nama Guru : Drs. Solikin
Tema Materi : Surah Al-'Asr tentang Cara Menghargai Waktu
Hari/ Tanggal Observasi : Sabtu, 15 Januari 2011
Jam/ Ruang : 08.20 – 09.40/ Ruang Kelas IX-B

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Skala Nilai				
		Ya (V)	Tidak (V)	1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran:							
	a. Menarik perhatian siswa	v					v	
	b. Membuat appersepsi	v					v	
	c. Menyampaikan topik/ tujuan	v				v		
	d. Memberi pre-test	v				v		
2	keterampilan menjelaskan materi:							
	a. Kejelasan	v					v	
	b. Penggunaan contoh	v					v	
	c. Penekanan hal penting	v					v	
	d. Penggunaan metode secara tepat	v						v
	e. Penggunaan sumber belajar secara tepat	v						v
3	Keterampilan menggunakan media:							
	a. Kemampuan memilih media yang tepat	v				v		
	b. Membuat media peraga sendiri		v	v				
	c. Kemahiran dalam mengoprasionalkan media	v				v		

4	Interaksi pembelajaran:							
	a. Mendorong siswa aktif	v					v	
	b. Kemampuan mengelola kelas	v						v
	c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	v					v	
5	Keterampilan bertanya:							
	a. Penyebaran	v				v		
	b. Pemindahan giliran	v					v	
	c. Pemberian waktu berpikir	v						v
6	Keterampilan memberi penguatan:							
	a. Penguatan verbal	v					v	
	b. Penguatan non verbal		v	v				
7	Keterampilan menggunakan waktu:							
	a. Menggunakan waktu selang	v				v		
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	v					v	
	c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	v					v	
	d. Memanfaatkan waktu secara efektif	v				v		
8	Keterampilan menutup pelajaran:							
	a. Meninjau kembali isi materi	v					v	
	b. Melakukan post-test	v						v

Klaten, 15 Januari 2011

Observer

(Wahidah Nurul Q.)

Format Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
MTs N Jatinom Klaten

Nama Guru : Drs. H. Sri Harjono
Tema Materi : Toleransi dalam Kehidupan
Hari/ Tanggal Observasi : Senin, 31 Januari 2011
Jam/ Ruang : 09.55 – 11.15/ Ruang Kelas VII-B

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Skala Nilai				
		Ya (V)	Tidak (V)	1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran:							
	a. Menarik perhatian siswa	v					v	
	b. Membuat appersepsi	v					v	
	c. Menyampaikan topik/ tujuan		v	v				
	d. Memberi pre-test	v				v		
2	keterampilan menjelaskan materi:							
	a. Kejelasan	v					v	
	b. Penggunaan contoh	v				v		
	c. Penekanan hal penting	v				v		
	d. Penggunaan metode secara tepat	v					v	
	e. Penggunaan sumber belajar secara tepat	v						v
3	Keterampilan menggunakan media:							
	a. Kemampuan memilih media yang tepat	v					v	
	b. Membuat media peraga sendiri	v					v	
	c. Kemahiran dalam mengoprasionalkan media	v					v	
4	Interaksi pembelajaran:							
	a. Mendorong siswa aktif	v					v	

	b. Kemampuan mengelola kelas	v				v		
	c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	v						v
5	Keterampilan bertanya:							
	a. Penyebaran	v				v		
	b. Pemindahan giliran	v				v		
	c. Pemberian waktu berpikir	v						v
6	Keterampilan memberi penguatan:							
	a. Penguatan verbal	v				v		
	b. Penguatan non verbal		v	v				
7	Keterampilan menggunakan waktu:							
	a. Menggunakan waktu selang	v					v	
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	v					v	
	c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	v					v	
	d. Memanfaatkan waktu secara efektif	v					v	
8	Keterampilan menutup pelajaran:							
	a. Meninjau kembali isi materi	v					v	
	b. Melakukan post-test	v					v	

Klaten, 31 Januari 2011

Observer

(Wahidah Nurul Q.)

Keterangan skala nilai:

1. Kurang sekali
2. Kurang
3. Sedang
4. Baik
5. Baik sekali

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Wahidah Nurul Qomariah
Nomor Induk	: 05410152-04
Jurusan	: PAI
Semester	: XIII
Tahun Akademik	: 2009/2010
Judul Skripsi	: **PENGARUH SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KERJA GURU AL-QUR'AN HADITS MTsN JATINOM KLATEN**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 November 2010

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 November 2010
Moderator

Dr. H. Sunaryo, M.Ag
NIP. 19640217 199803 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Wahidah Nurul Qomariah
NIM : 05410152-04
Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Judul : Pengaruh Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi ke- :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Des 2010	1	Acc revisian BAB I	
2	11 Januari 2011	2	BAB II	
3	13 Januari 2011	3	Pedoman pengumpulan data	
4	24 Januari 2011	4	▪ BAB III (analisis) ▪ BAB IV (kesimpulan dan saran)	
5	1 Maret 2011	5	▪ Revisi BAB III & IV ▪ Data lampiran	
6	7 Maret 2011	6	ACC	

Yogyakarta, 7 maret 2011
Pembimbing

Dr. H. SUMEDI, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama	: WAHIDAH NURUL QOMARIAH
Tempat, Tanggal Lahir	: Klaten, 24 Mei 1986
Alamat	: Hadisono 48/ 16 Mranggen, Jatinom, Klaten Kode pos: 57481
No. Telp.	: 085741939111
Nama Ayah	: Abdul Wahid
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Siti Komariyah
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Hadisono 48/ 16 Mranggen, Jatinom, Klaten Kode pos: 57481

Riwayat Pendidikan:

1. Lulus MI Muhammadiyah Kahuman Ngawen Klaten tahun 1998
2. Lulus MTs Negeri Klaten Filial di Jatinom Klaten tahun 2001
3. Lulus MAN I Klaten tahun 2004
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kuliah Jurusun Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah tahun 2004
5. Transfer Kuliah ke Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005